



**UNIVERSITAS ANDALAS**

**ANALISIS PELAKSANAAN SANITASI TOTAL BERBASIS  
MASYARAKAT PILAR STOP BUANG AIR BESAR  
SEMBARANGAN DI WILAYAH KERJA**

**PUSKESMAS PAUH  
TAHUN 2020**

**Oleh :**

**RAHMA RISANDI  
No. BP. 1611212007**

**Diajukan Sebagai Pemenuhan Syarat untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**Pembimbing 1 : Nizwardi Azkha, SKM, MPPM, M.Pd, M.Si  
Pembimbing 2 : Dr. Aria Gusti, SKM, M.Kes**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2020**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**Skripsi, April 2020**

**RAHMA RISANDI, NO. BP. 1611212007**

**ANALISIS PELAKSANAAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
PILAR STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PAUH TAHUN 2020**

**XIV+ 170 halaman, 30 tabel, 15 lampiran**

**ABSTRAK**

**Tujuan Penelitian**

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Kota Padang telah diterapkan sejak tahun 2008, tetapi penerapannya belum maksimal. Akses jamban sehat di Kota Padang masih 92,4%, sedangkan target STBM adalah 100% . Akses jamban sehat terendah di Kota Padang terdapat di Kecamatan Pauh dengan akses jamban sehat 64,1%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program STBM Pilar Stop BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh.

**Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang dengan tehnik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, telaah dokumen, dan observasi. Analisis data menggunakan metode triangulasi dan bahan refensi.

**Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen input yang berkaitan dengan sumber daya manusia masih belum terampil dalam melaksanakan pemecuan dan koordinasi antar sesama sanitarian perlu ditingkatkan. Pada komponen kebijakan, tidak terdapat kebijakan khusus pelaksanaan STBM dan koordinasi lintas sektor juga masih rendah. Pada komponen proses kegiatan pemecuan belum sesuai dengan pedoman yang ada, partisipasi masyarakat rendah, dan kegiatan monitoring evaluasi tidak berjalan. Sehingga output pelaksanaan program STBM untuk menciptakan komunitas masyarakat berstatus ODF belum tercapai di wilayah kerja Puskesmas Pauh.

**Kesimpulan**

Pelaksanaan STBM Pilar Stop BABS di wilayah Puskesmas Pauh belum optimal dan belum sesuai dengan target yang ditetapkan pemerintah di Permenkes Nomor 3 tahun 2014. Disarankan kepada pihak Puskesmas Pauh untuk meningkatkan koordinasi dan keterampilan sanitarian dalam pelaksanaan STBM, meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor, dan menjalin kemitraan dengan pihak ketiga.

Daftar Pustaka : 47 (2005-2020)

Kata Kunci : STBM, BABS, ODF

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
ANDALAS UNIVERSITY**

**Undergraduate Thesis, April 2020  
RAHMA RISANDI, NO.BP 1611212007**

**AN ANALYSIS OF IMPLEMENTATION COMMUNITY LEAD TOTAL  
SANITATION (CLTS) PILLAR STOP OPEN DEFECACTION IN THE  
WORKING AREA PAUH HEALTH CENTRE YEAR 2020**

**XIV + 170 pages, 30 tables, 15 attachments**

**ABSTRACT**

**Objective**

The Community Lead Total Sanitation Program (CLTS) for the Stop Open Defecation Pillar in Padang City has been implemented since 2008, but the application has not been maximized. Access to healthy latrines in Padang City is still 92.4%, while the CLTS target is 100%. The lowest access to healthy latrines in Padang city is in Pauh District, with access to healthy latrines 64.1% in 2019. This study aims to analyze the CLTS Pillar Stop Open Defecation programs implement in the Working Area of Pauh Health Centre.

**Method**

This type of research used in this research is descriptive qualitative using a case study approach. Informants in this study were 12 people with purposive sampling technique. Data collection using in-depth interviews, document review, and observation. Data analysis uses triangulation methods and reference materials.

**Result**

The results showed that the advice components related to human resources were enough, but they were still not skilled in carrying out triggering and coordination among fellow sanitarians. In the policy part, there is no specific policy for CLTS implementation and coordination across sectors is also still low. In the triggering process part the activities were not by the guidelines, community participation was low, and the money activity was not running. So that the output of program start to create ODF communities has not been reached in the working area of Pauh Health Center.

**Conclusion**

CLTS Pillars Stop Open Defecation program carry out at Pauh Health Center is not ideal and has not yet reached the target set in Permenkes Nomor 13 Tahun 2014. Pauh Health Center are advice to improve coordination and sanitarian skills in implementing CLTS, improve coordination with cross-sectors, and set up partnerships with third parties.

References : 47 (2005-2020)

Keywords : CLTS, Open Defecation, ODF